

Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga

Endraria¹, Deny Sudrajat²

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

² LP3I Jakarta, Indonesia

Received : 19 Agustus 2025, Revised : 23 Agustus 2025, Published : 30 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Endraria

E-mail: endraria@umt.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan keluarga masih menjadi masalah yang signifikan di masyarakat, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan menurunnya kesejahteraan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan keluarga dalam menyusun perencanaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Program dilaksanakan selama enam hari dengan metode penyuluhan interaktif, pelatihan praktik penyusunan anggaran, dan pendampingan penggunaan anggaran rumah tangga. Sebanyak 15 orang kepala keluarga di Kelurahan Kebon Besar Kota Tangerang terlibat aktif dalam kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam membuat anggaran, mengelola pengeluaran, dan mulai membentuk dana darurat. Antusiasme masyarakat, dukungan Pemerintah Daerah khususnya Kelurahan Kebon Besar Kota Tangerang, serta partisipasi tokoh masyarakat membuktikan bahwa pendekatan edukatif partisipatif mampu mendorong perubahan perilaku positif dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan yang direplikasi di wilayah lain.

Kata kunci - Literasi keuangan, perencanaan keuangan keluarga, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Low family financial literacy is still a significant problem in society, which has an impact on less than optimal household financial management and declining welfare. This community service activity aims to improve family understanding, skills, and habits in preparing healthy and sustainable financial planning. The program was carried out for six days with interactive counseling methods, training on budgeting practices, and assistance in the use of the bylaws. A total of 15 heads of families in Kebon Besar Village Tangerang City were actively involved in the activity. The results of the evaluation showed a significant increase in participants' ability to make budgets, manage expenses, and start forming an emergency fund. Community enthusiasm, village government support, and participation of community leaders prove that participatory educational approaches are able to encourage positive behavioral changes in family financial management. This activity can be a model of empowerment that is replicated in other regions.

Keywords - financial literacy, family financial planning, community empowerment

How to Cite : Endraria, E., & Sudrajat, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 374–381.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.455>

Copyright ©2025 Endraria Endraria; Deny Sudrajat

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga yang efektif adalah salah satu pilar fundamental dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan anggaran yang bijaksana, pengelolaan pengeluaran, hingga investasi yang cerdas. Namun, di Indonesia, tantangan besar yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Menurut data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi masih belum memahami konsep dasar mengenai pengelolaan keuangan. Banyak keluarga yang belum memiliki perencanaan anggaran yang terstruktur, yang berakibat pada pengeluaran yang tidak terkontrol dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung. Dampak dari kondisi ini sangat signifikan. Tingginya risiko terjatuh dalam hutang konsumtif menjadi salah satu masalah utama, di mana banyak individu dan keluarga terpaksa meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tanpa mempertimbangkan kemampuan untuk membayar kembali. Selain itu, rendahnya tingkat tabungan di kalangan masyarakat menyebabkan mereka tidak memiliki cadangan finansial yang memadai untuk menghadapi situasi darurat atau kebutuhan mendesak. Ketiadaan dana darurat ini semakin memperparah situasi, karena ketika menghadapi krisis, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendesak lainnya, keluarga akan kesulitan untuk bertahan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan literasi keuangan. Melalui pendidikan yang tepat dan akses informasi yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mampu merencanakan masa depan yang lebih stabil dan sejahtera.

Kelurahan Kebon Besar yang terletak di Kota Tangerang merupakan kawasan yang memiliki karakteristik unik, di mana mayoritas penduduknya terlibat dalam sektor informal. Dalam konteks ekonomi, sektor ini sering kali diidentifikasi dengan ketidakpastian dan fluktuasi pendapatan yang signifikan, sehingga menciptakan tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam mengelola keuangan mereka. Tingkat pendapatan penduduk di wilayah ini sangat bervariasi, mencerminkan heterogenitas dalam kondisi ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh setiap keluarga. Salah satu masalah yang mencolok adalah kurangnya catatan pengeluaran dan pemasukan yang terstruktur di kalangan keluarga. Banyak di antara mereka yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar perencanaan keuangan. Hal ini berpotensi menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari dan menghambat kemampuan mereka untuk mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan yang sangat penting: untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang perencanaan keuangan keluarga. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang baik. Pelatihan ini tidak hanya akan memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun dan mengelola anggaran rumah tangga. Dengan demikian, peserta akan belajar cara mencatat pengeluaran dan pemasukan secara sistematis, serta membuat anggaran yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin muncul di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Kelurahan Kebon Besar untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik melalui pengelolaan keuangan yang lebih cerdas.

METODE

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses belajar dan praktik. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi Awal: Proses ini melibatkan pertemuan yang intensif dengan berbagai pihak, termasuk perwakilan dari kelurahan, ketua RT/RW, serta tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga semua pihak dapat memahami dan mendukung inisiatif tersebut. Selain itu, dalam pertemuan ini juga dilakukan pengajuan izin yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan, memastikan bahwa semua aspek administratif terpenuhi. Selanjutnya, pihak-pihak yang terlibat akan berdiskusi untuk

menetapkan jadwal kegiatan yang tepat, mempertimbangkan ketersediaan waktu dan kenyamanan seluruh pihak, agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Dalam rangka menyusun program literasi keuangan yang komprehensif, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan materi yang mencakup berbagai aspek penting. Materi tersebut meliputi pemahaman mendalam mengenai konsep literasi keuangan, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Selain itu, penting untuk menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan terukur, yang dapat membantu individu atau kelompok untuk merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih efektif. Selanjutnya, penyusunan anggaran menjadi salah satu fokus utama, di mana peserta akan diajarkan cara mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka secara sistematis. Manajemen hutang juga merupakan aspek krusial, di mana peserta akan diberikan wawasan tentang cara mengelola dan mengurangi utang secara efektif, sehingga mereka dapat mencapai kebebasan finansial. Selain itu, pembentukan dana darurat akan dibahas sebagai langkah preventif untuk menghadapi situasi tak terduga yang dapat mempengaruhi kestabilan keuangan. Adapun perlengkapan yang perlu disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran ini meliputi modul-modul pembelajaran yang terstruktur, lembar kerja anggaran yang interaktif, kalkulator untuk membantu dalam perhitungan finansial, serta media presentasi yang menarik untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih engaging. Semua perlengkapan ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan penerapan praktis dari konsep-konsep yang diajarkan, sehingga peserta dapat merasakan manfaat nyata dari program literasi keuangan ini, dengan fase antara lain :

Fase 1 – Penyuluhan (Hari ke-1). Pada tahap awal ini, kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara interaktif di Kantor Kelurahan, dengan memanfaatkan metode ceramah partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif dari peserta. Metode ini diimbangi dengan diskusi kelompok yang memungkinkan peserta untuk saling bertukar ide dan pengalaman, serta sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi mengenai topik yang dibahas. Materi yang disampaikan dalam sesi ini mencakup pemahaman mendalam tentang literasi keuangan, yang merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan secara efektif. Selain itu, peserta akan diperkenalkan pada manfaat penting dari perencanaan keuangan, yang meliputi bagaimana merencanakan keuangan pribadi dapat membantu mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta menghindari masalah keuangan di masa depan. Salah satu konsep kunci yang akan dibahas adalah prinsip 50-30-20 dalam pengelolaan pendapatan. Prinsip ini mengajarkan peserta tentang cara membagi pendapatan mereka secara bijaksana: 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk pengeluaran yang bersifat fleksibel atau keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip ini, peserta diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, merencanakan masa depan yang lebih stabil, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Fase 2 – Pelatihan Praktik (Hari ke-2 s/d ke-4). Pada fase kedua pelatihan ini, peserta akan menjalani serangkaian kegiatan praktis yang berlangsung selama tiga hari, dari hari kedua hingga hari keempat. Dalam sesi ini, fokus utama adalah memberikan pemahaman mendalam tentang penyusunan anggaran rumah tangga yang efektif dan efisien. Peserta akan dilatih untuk menggunakan format lembar kerja yang telah disediakan, yang dirancang khusus untuk memudahkan proses perencanaan keuangan. Mereka akan belajar untuk mengelompokkan berbagai jenis kebutuhan menjadi tiga kategori utama: kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan hiburan. Kebutuhan pokok mencakup hal-hal yang esensial untuk kehidupan sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Sementara itu, kebutuhan sekunder mencakup barang dan jasa yang meningkatkan kualitas hidup tetapi tidak bersifat mendesak, seperti pendidikan dan rekreasi. Kebutuhan hiburan, di sisi lain, meliputi aktivitas yang memberikan kesenangan dan relaksasi, seperti liburan dan hobi. Selain itu, peserta juga akan diajarkan cara menghitung target tabungan yang realistis dan pentingnya memiliki dana darurat. Mereka akan memahami bagaimana menentukan jumlah yang tepat untuk ditabung setiap bulan, serta bagaimana mengalokasikan dana untuk menghadapi situasi darurat yang tidak terduga. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih baik dan mencapai stabilitas finansial.

Fase 3 – Pendampingan (Hari ke-5 s/d ke-6). Pada fase ini, tim akan melaksanakan bimbingan individual yang bersifat intensif untuk setiap peserta, dengan tujuan utama membantu mereka dalam

mengoreksi dan menyempurnakan anggaran yang telah mereka susun sebelumnya. Pendekatan yang dilakukan akan bersifat personal, sehingga setiap peserta mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi dalam perencanaan keuangan. Selama sesi bimbingan ini, tim akan memberikan masukan yang konstruktif dan relevan, serta menawarkan strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas rencana keuangan yang telah dibuat. Tim akan mengeksplorasi berbagai aspek dari anggaran, termasuk pengeluaran, pendapatan, dan potensi penghematan, untuk memastikan bahwa setiap komponen anggaran dapat berfungsi secara optimal. Peserta juga akan didorong untuk berkomitmen terhadap pelaksanaan rencana keuangan di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini penting, karena keberhasilan pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik, tetapi juga pada implementasi yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi yang mendalam dan pertukaran ide yang konstruktif, diharapkan peserta dapat memahami dengan lebih baik pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif. Mereka akan diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi, sehingga bisa saling memberikan dukungan dan inspirasi. Dengan demikian, fase ini tidak hanya menjadi momen pembelajaran, tetapi juga kesempatan untuk membangun jaringan sosial yang dapat memperkuat komitmen mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari 15 kepala keluarga yang berasal dari beragam latar belakang pekerjaan. Keberagaman ini tidak hanya mencerminkan spektrum sosial dan ekonomi yang luas, tetapi juga memperkaya dinamika interaksi dan kolaborasi selama kegiatan berlangsung. Hasil dari kegiatan ini mencakup sejumlah poin penting yang menggambarkan dampak positif dan kontribusi signifikan yang dihasilkan, antara lain sebagai berikut:

- 1). Peningkatan Pengetahuan. Evaluasi yang dilakukan melalui pra-tes dan pasca-tes telah mengungkapkan adanya peningkatan yang mencolok dan signifikan dalam pemahaman serta pengetahuan peserta mengenai berbagai konsep literasi keuangan. Hasilnya, tercatat adanya peningkatan substansial dalam skor rata-rata peserta, yang meloncat dari angka 55, yang dapat dianggap cukup sederhana, menjadi 85, yang mencerminkan pencapaian yang jauh lebih mengesankan dan menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik. Seiring dengan berjalannya program ini, peserta tidak hanya mengalami peningkatan dalam angka, tetapi juga dalam pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep keuangan yang esensial. Mereka mulai mampu membedakan secara jelas antara kebutuhan esensial, seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan, dengan keinginan diskresioner, yang mencakup barang-barang atau layanan yang tidak mendesak dan lebih bersifat keinginan pribadi. Lebih jauh lagi, peserta menjadi semakin sadar akan pentingnya perencanaan keuangan yang bijaksana. Mereka mulai memahami urgensi untuk menyalurkan dan mengalokasikan dana yang memadai, tidak hanya untuk tabungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang, tetapi juga untuk mempersiapkan diri menghadapi keadaan darurat yang tidak terduga. Kesadaran ini menandakan kemajuan yang signifikan dalam sikap dan perilaku keuangan mereka, yang akan berdampak positif pada kehidupan sehari-hari mereka di masa depan.
- 2). Peningkatan Keterampilan. Para peserta kini telah mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyusun rencana anggaran bulanan yang realistis dan sesuai dengan pendapatan masing-masing. Proses ini merupakan langkah krusial dalam manajemen keuangan pribadi, di mana mereka belajar untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan lebih efisien. Dengan memahami cara membuat anggaran yang tepat, peserta dapat menghindari pengeluaran berlebihan dan memprioritaskan kebutuhan mereka dengan lebih baik. Lebih jauh lagi, beberapa peserta telah memulai kebiasaan baru yang sangat bermanfaat, yaitu mencatat pengeluaran harian mereka untuk pertama kalinya. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memantau pengeluaran, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pola belanja individu. Dengan menganalisis data pengeluaran harian, peserta dapat mengidentifikasi area di mana mereka mungkin membelanjakan lebih dari yang diperlukan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar untuk lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga mulai mengembangkan sikap proaktif dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak di masa mendatang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan pribadi, peserta

diharapkan dapat meraih stabilitas finansial yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

- 3). Perubahan Perilaku Keuangan yang Signifikan. Dalam program ini, sejumlah peserta telah melaporkan transformasi yang mencolok dalam kebiasaan keuangan mereka. Mereka kini secara konsisten menyisihkan minimal 10% dari pendapatan bulanan mereka untuk tujuan tabungan. Langkah ini tidak hanya mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menabung, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menabung dapat berfungsi sebagai fondasi yang kokoh untuk stabilitas keuangan jangka panjang. Lebih jauh lagi, peserta telah berkomitmen untuk secara aktif mengurangi pengeluaran konsumtif yang tidak perlu. Ini termasuk mengubah kebiasaan jajan yang berlebihan dan menghindari pembelian barang-barang yang tidak mendesak, yang sering kali hanya menambah beban keuangan. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih bijak dan terencana dalam pengelolaan uang, peserta tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam hal keuangan pribadi, tetapi juga berusaha menciptakan pola hidup yang lebih sehat secara finansial, yang berorientasi pada perencanaan masa depan yang lebih baik. Perubahan ini mencerminkan sebuah langkah menuju pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, di mana setiap individu berusaha untuk mencapai keamanan finansial dengan cara yang lebih terarah dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan dan dukungan yang tepat, individu dapat mengubah cara mereka berinteraksi dengan uang, yang pada gilirannya dapat membawa dampak positif bagi kualitas hidup mereka secara keseluruhan.
- 4). Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Implementasi Program Keuangan Kelurahan. Dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan ditingkat kelurahan, terdapat sejumlah faktor pendukung yang berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan program ini. Salah satunya adalah dukungan yang kuat dari pemerintah khususnya Kelurahan Kebon Besar Kota Tangerang, yang berperan penting dalam menyediakan sumber daya dan kebijakan yang memadai untuk mendukung inisiatif ini. Selain itu, partisipasi aktif dari tokoh masyarakat juga menjadi elemen kunci, karena mereka dapat berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan warga Kelurahan Kebon Besar Kota Tangerang, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pengelolaan keuangan. Penyampaian materi yang aplikatif dan relevan juga merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Ketika materi yang disampaikan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta akan lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di tingkat Kelurahan Kebon Besar Kota Tangerang. Namun, di balik faktor-faktor pendukung tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah adanya resistensi awal dari peserta, yang sering kali merasa bahwa pencatatan keuangan adalah proses yang merepotkan dan memakan waktu. Keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan sikap skeptis terhadap program ini. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pendamping dalam memberikan bimbingan lanjutan juga menjadi kendala. Tanpa adanya dukungan berkelanjutan, peserta mungkin akan kesulitan untuk mempertahankan kebiasaan baik dalam pencatatan keuangan, sehingga menghambat keberhasilan jangka panjang dari program tersebut. Dengan memahami baik faktor pendukung maupun tantangan yang ada, langkah-langkah strategis dapat dirumuskan untuk mengatasi hambatan yang muncul dan memaksimalkan potensi keberhasilan program pengelolaan keuangan Kelurahan Kebon Besar Kota Tangerang. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai faktor pendukung serta tantangan yang dihadapi, kita dapat merumuskan langkah-langkah strategis yang komprehensif untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Upaya ini bertujuan tidak hanya untuk mengatasi masalah, tetapi juga untuk memaksimalkan potensi keberhasilan program pengelolaan keuangan di Kelurahan Kebon Besar, Kota Tangerang. Penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai elemen yang dapat berkontribusi pada keberhasilan program, seperti sumber daya manusia yang kompeten, dukungan dari pemerintah setempat, serta partisipasi aktif masyarakat. Di sisi lain, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, keterbatasan anggaran, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi dengan pendekatan yang inovatif dan inklusif. Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang dirumuskan harus mencakup pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, penguatan kolaborasi antar stakeholder, serta penerapan teknologi yang

dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan program pengelolaan keuangan di Kelurahan Kebon Besar dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang terdapat dalam literatur yang menunjukkan bahwa intervensi yang didasarkan pada pelatihan dan pendampingan langsung memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam mempengaruhi dan mengubah perilaku finansial masyarakat. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan pentingnya pendekatan praktis yang melibatkan interaksi langsung antara pelatih dan peserta. Intervensi semacam ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan langsung dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan finansial, mendorong perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan individu dan keluarga

KESIMPULAN DAN SARAN

Inisiatif pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penyediaan pendidikan mengenai perencanaan keuangan keluarga telah terbukti secara konsisten menunjukkan efektivitas yang signifikan. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu tentang konsep-konsep dasar keuangan, tetapi juga secara substansial memperkuat keterampilan dan kebiasaan mereka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga secara menyeluruh. Dengan menerapkan pendekatan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif dari peserta, inisiatif ini memungkinkan individu untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Praktik langsung yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan teori dalam situasi nyata, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan praktis tentang prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih mudah diakses, tetapi juga mendorong individu untuk beradaptasi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, peserta menjadi lebih mampu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, yang berdampak positif pada stabilitas finansial dan kesejahteraan keluarga mereka. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai pendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil program, terdapat beberapa langkah yang disarankan antara lain sebagai berikut :

- 1). Pendampingan Jangka Panjang. Membentuk kelompok belajar keuangan keluarga di tingkat RT/RW yang difasilitasi oleh kader masyarakat atau perangkat kelurahan. Pertemuan rutin bulanan dapat difokuskan pada evaluasi anggaran rumah tangga dan pencatatan keuangan.
- 2). Pemanfaatan Teknologi Digital. Mendorong penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis smartphone agar masyarakat dapat lebih mudah memantau pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan dana darurat.
- 3). Edukasi Lanjutan tentang Investasi dan Pengelolaan Aset. Memberikan pelatihan lanjutan mengenai investasi yang aman, seperti tabungan berjangka, emas, atau reksa dana, yang sesuai dengan profil risiko masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

- 4). Sinergi dengan Program Pemerintah dan CSR. Menjalin kerja sama dengan OJK, perbankan, maupun lembaga keuangan mikro untuk memperluas akses masyarakat terhadap produk inklusi keuangan. Perusahaan melalui program CSR juga dapat mendukung pelatihan lanjutan atau bantuan modal usaha.
- 5). Pengembangan Kewirausahaan Rumah Tangga. Melengkapi literasi keuangan dengan pelatihan wirausaha kecil berbasis rumah tangga, sehingga peserta tidak hanya mampu mengelola keuangan tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga.
- 6). Evaluasi dan Penelitian Dampak Jangka Panjang. Melakukan studi lanjutan 6–12 bulan setelah program guna mengukur keberlanjutan perubahan perilaku keuangan, tingkat tabungan, maupun penurunan hutang konsumtif. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengembangan model pemberdayaan di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang mendalam dan tulus kepada Pemerintah Kota Tangerang, khususnya kepada Kelurahan Kebon Besar yang terletak di jantung Kota Tangerang. Kami juga ingin mengapresiasi peran berbagai tokoh masyarakat yang berperan penting yang tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga inspirasi bagi semua yang terlibat. Kehadiran dan partisipasi aktif dari semua peserta yang antusias telah menjadi pendorong utama dalam menyukseskan kegiatan penting ini, menunjukkan semangat kolektif yang luar biasa. Lebih jauh lagi, Kami ingin menyoroti penghargaan yang telah diberikan kepada anggota tim pengabdian yang telah menunjukkan dedikasi luar biasa. Komitmen mereka yang tak tergoyahkan dan kontribusi berharga yang telah mereka berikan selama proses persiapan dan pelaksanaan program ini sangat layak untuk diakui. Kerja keras mereka tidak hanya mencerminkan profesionalisme, tetapi juga cinta dan tanggung jawab terhadap komunitas. Dengan segala usaha yang telah dikerahkan, mereka telah membantu mewujudkan visi dan misi yang lebih besar untuk kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>.
- Behrman, J. R., Mitchell, O. S., Soo, C. K., & Bravo, D. (2012). How financial literacy affects household wealth accumulation. *American Economic Review*, 102(3), 300–304. <https://doi.org/10.1257/aer.102.3.300>.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7).
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.
- Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking & Finance*, 37(8), 2779–2792. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.019>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Panduan perencanaan keuangan keluarga. *Direktorat Jenderal Perbendaharaan*.
- Kempson, E., Collard, S., & Moore, N. (2005). Measuring financial capability: An exploratory study. *Financial Services Authority*.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking & Finance*, 37(10), 3904–3923. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.014>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Mason, C. L. J., & Wilson, R. M. S. (2000). Conceptualizing financial literacy. *Business School Research Series*, 7, 1–26.
- Miller, M., Reichelstein, J., Salas, C., & Zia, B. (2015). Can you help someone become financially capable? A meta-analysis of the literature. *World Bank Research Observer*, 30(2), 220–246. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkv009>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Scheresberg, C. B. (2013). Financial literacy and financial behavior among young adults: Evidence and implications. *Numeracy*, 6(2), Article 5. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39, 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581–643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zhang, L., & Posso, A. (2017). Thinking fast and slow in financial literacy: A behavioral experiment. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 71, 103–111. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2017.10.005>